

PENERAPAN PANDUAN OPERASIONAL PENYELENGGARAAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Muhammad Arif B. S.; Sukoco Kasidjan Wirjosoehardjo; Hanung Sudibyo

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UPS Tegal Jawa Tengah

Abstrak

Urgensi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman guru bimbingan dan konseling terhadap panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling serta untuk mengetahui hasil penerapan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Perumusan masalah dijabarkan menjadi: (a) Bagaimana tingkat pemahaman guru bimbingan dan konseling terhadap panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling di MGBK SMP Kota Tegal?, (b) Bagaimana hasil penerapan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling di MGBK SMP Kota Tegal?. Jenis metode penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket, observasi dan studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase yaitu dengan cara skor yang diperoleh dibagi dengan skor total dikalikan 100%. Hasil penelitian menggunakan pengumpul data angket diperoleh persentase sebesar 93,80 % yang berarti guru BK memahami panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa guru BK memahami dan mampu menerapkan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam tugasnya memberikan pelayanan kepada peserta didik.

© 2017 Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling; Penerapan; POPBK

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 memuat program peminatan peserta didik yang merupakan suatu proses pemilihan dan pengambilan keputusan oleh peserta didik yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada pada satuan pendidikan. Muatan peminatan peserta didik meliputi peminatan kelompok mata pelajaran, mata pelajaran, lintas peminatan, pendalaman peminatan dan ekstra kurikuler. Dalam konteks tersebut, layanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusan dirinya secara bertanggung jawab sehingga mencapai kesuksesan, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Di samping itu, bimbingan dan konseling membantu peserta didik/konseli dalam memilih, meraih dan mempertahankan karir untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera.

Sesuai dengan arah dan spirit Kurikulum 2013, paradigma bimbingan dan konseling memandang bahwa setiap peserta didik/konseli memiliki potensi untuk berkembang secara optimal. Perkembangan optimal bukan sebatas tercapainya prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual dan minat yang dimiliki, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya.

Setiap peserta didik/konseli satu dengan lainnya berbeda dalam hal kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik dan latar belakang keluarga serta pengalaman belajarnya. Perbedaan tersebut menggambarkan adanya variasi kebutuhan pengembangan secara utuh dan optimal melalui layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling mencakup kegiatan yang bersifat pencegahan, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan dan pengembangan.

Layanan bimbingan dan konseling dalam implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling sesuai dengan tugas pokoknya dalam upaya membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, dan khususnya membantu peserta didik/konseli mencapai perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kolaborasi dan sinergisitas kerja antara konselor atau guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, pimpinan sekolah/madrasah, staf administrasi, orang tua, dan pihak lain yang dapat membantu kelancaran proses dan pengembangan peserta didik/konseli secara utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, Lampiran IV, VIII Konsep dan Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling diperbaiki menjadi Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjadi dasar penyusunan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di SD, SMP, SMA dan SMK (POP BK di SD, SMP, SMA dan SMK).

Kebijakan perubahan Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 diperbaiki menjadi Permendikbud No. 111 Tahun 2014 menimbulkan keresahan guru-guru bimbingan dan konseling. Alasannya, BK kurikulum 2013 sampai tahun 2017 ini saja belum selesai pelaksanaan sosialisasi dan pelatihannya. Guru-guru BK juga belum begitu memahami dan melaksanakannya dalam pelayanan konseling di sekolah. Maka dengan adanya perbaikan panduan ini akan menimbulkan perubahan pola kegiatan maupun administrasi bimbingan dan konseling. Berdasarkan wawancara terhadap guru BK di Tegal sekitar merasa resah dengan perbaikan panduan maka akan merubah administrasi yang sudah dipelajari sehingga menambah beban kerja guru BK.

Panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling fokus pelaksanaan kegiatan meliputi materi layanan bimbingan dan konseling, fungsi layanan bimbingan dan konseling, tujuan layanan bimbingan dan konseling, asas layanan bimbingan dan konseling, komponen bimbingan dan konseling, strategi layanan bimbingan dan konseling, dan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling (Kemdikbud, 2016). Komponen program meliputi layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem, sedangkan bidang layanan terdiri atas bidang layanan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Rumusan penelitian ini yaitu bagaimana tingkat pemahaman guru bimbingan dan konseling terhadap panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling di MGBK SMP Kota Tegal? bagaimana hasil penerapan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling di MGBK SMP Kota Tegal? Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemahaman guru bimbingan dan konseling terhadap panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling serta untuk mengetahui hasil penerapan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pokok dalam pengumpulan data (Samsudi, 2009). Proses penelitian survei dimulai dengan munculnya minat peneliti terhadap suatu fenomena sosial atau pendidikan tertentu,

dalam hal ini peneliti mempunyai minat terhadap pemahaman guru akan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

Penelitian ini dilaksanakan pada guru bimbingan dan konseling Tegal yang tergabung dalam wadah organisasi MGBK SMP Kota Tegal. Subjek penelitian ini adalah 20 guru bimbingan dan konseling negeri maupun swasta di MGBK SMP Kota Tegal. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode angket, observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase yaitu dengan cara skor yang diperoleh dibagi dengan skor total dikalikan 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di MGBK SMP Se-Kota Tegal ini dengan mengambil sampel di 8 SMP Negeri maupun Swasta berjumlah 20 Guru BK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman guru bimbingan dan konseling terhadap panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling serta untuk mengetahui hasil penerapan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling di MGBK SMP Kota Tegal.

Hasil analisis data dari alat pengumpul data berupa angket memperoleh hasil persentase sebesar 93,80 % yang berarti dapat disimpulkan guru BK memahami panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Hasil angket didukung dengan hasil pengumpul data berupa lembar observasi yang memperoleh hasil persentase sebesar 92,86 % yang berarti guru BK melaksanakan kerjanya sesuai panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa guru BK memahami dan mampu menerapkan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam tugasnya memberikan pelayanan kepada peserta didik. Namun dari hasil 25 item pernyataan angket terdapat 1 item pernyataan angket yang tidak dilakukan oleh 20 responden guru BK tersebut yaitu pernyataan Guru BK menyusun program tahunan meliputi struktur rasional, dasar hukum, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, pengembangan tema, rencana evaluasi dan tindak lanjut, sarana prasarana dan anggaran biaya. Dalam hal ini, peneliti memberikan masukan kepada ketua MGBK SMP Kota Tegal untuk mengadakan kegiatan seminar dan pelatihan menyusun program tahunan berdasarkan POPBK.

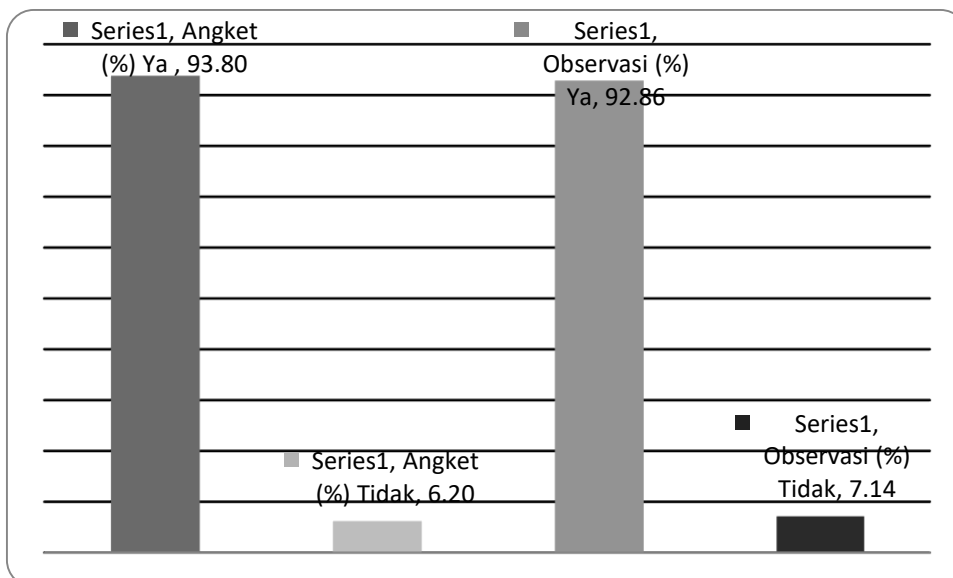
Dari hasil 7 kegiatan yang diobservasi oleh peneliti juga terdapat 1 kegiatan yang tidak dimiliki oleh 20 responden guru BK tersebut yaitu kegiatan menyusun program tahunan meliputi struktur rasional, dasar hukum, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, pengembangan tema, rencana evaluasi dan tindak lanjut, sarana prasarana dan anggaran biaya. Peneliti juga memberikan saran kepada kepala sekolah untuk mendukung guru BK memberikan dukungan ijin serta dukungan lain untuk guru BK mengembangkan diri mempelajari panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling khususnya pada penyusunan program tahunan sesuai dengan pedoman POPBK.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka lebih jelasnya dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel Hasil Penelitian

Angket (%)		Observasi (%)	
Ya	Tidak	Ya	Tidak
93,80	6,20	92,86	7,14

Grafik dari hasil penelitian dapat disajikan seperti gambar berikut :



Grafik Hasil Penelitian

SIMPULAN

Guru BK memahami dan mampu menerapkan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam tugasnya memberikan pelayanan kepada peserta didik. Namun terdapat satu pernyataan dan kegiatan bahwa guru BK belum menyusun program tahunan meliputi struktur rasional, dasar hukum, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, pengembangan tema, rencana evaluasi dan tindak lanjut, sarana prasarana dan anggaran biaya. Hal ini perlu dilakukan pengembangan lanjutan berupa memberikan seminar maupun pelatihan kepada guru BK untuk menyusun program BK sesuai dengan pedoman panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud. 2016. Pedoman Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta
- Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum
- Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Samsudi. 2009. *Disain Penelitian Pendidikan*. Semarang: Unnes Press